

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Sebagai acuan dalam mengkaji, membahas dan memperjelas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka diperlakukan beberapa teori dari pendapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan untuk dijadikan perbandingan Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Fohoeka Kecamatan Nanaet Duabesi Kabupaten Belu.

Penelitian Hendriyk. *Dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dikelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda"*.<sup>3</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik maupun non fisik telah cukup aktif. Hal demikian dilihat dari partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa. Perbedaan utamanya adalah bahwa pada penelitian tersebut pembangunan lebih banyak memberikan fokus pada tahap perencanaan. hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan sebelum Undang-undang Desa disahkan. Sementara saat ini Undang-undang Desa telah disahkan dan didalamnya diatur bahwa proses pembangunan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa orisinalitas penelitian yang

---

<sup>3</sup>Peneliti terdahulu Hedrik (2013) partisipasi masyarakat dalam pembangunan dikelurahan sungai keledang kecamatan samarinda seberang kota samarinda.

dilakukan oleh peneliti tidak hanya terletak pada *setting* penelitian saja, yaitu waktu dan tempat penelitian, lebih dari juga memiliki kekhasannya sendiri dibanding penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Kekhasan tersebut berkaitan dengan pembahasan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa, adanya pembagian bahasan dan tahap pembangunan desa (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan), serta digunakannya Undang-undang Desa Tahun 2014 yang telah disahkan dalam penelitian ini.

Penelitian Arianto. *Tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Pulo Dogom Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*,<sup>4</sup>berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: Dengan adanya partisipasi warga menekan pada partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga di Pulo Dogom Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara telah mengalihkan Pengertian partisipasi dari sekedar kepedulian terhadap kaum tersisi, Penelitian Megawati. *Yang dilakukan dalam bentuk disertasi di Universitas Padjadjaran dengan judul: partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Studi kelurahan di kotamadya Jakarta Selatan)*, partisipasi masyarakat dengan adanya komunikasi yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi

---

<sup>4</sup>Penelitian menurut Arianto (2011), tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan pulo dogom kecamatan kualuh hulu, kabupaten labuhan batu utara.

masyarakat. Komunikasi yang bersifat dialogis, berbasis kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, yang menempatkan komunikator dan komunikan dalam posisi yang sama sebagai subyek, akan meningkatkan keterlibatan mental/emosional, kontribusi dan tanggung jawab dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hal yang menjadi kesamaan antara kedua penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara peneliti terdahulu peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada partisipasi masyarakat sedangkan peneliti sebelumnya ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Konsep Partisipasi Masyarakat**

#### **A. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikut sertaan (John M. Echols & Hasan Shadily) Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan

memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil hasil pembangunan (Nyoman Sumaryadi).<sup>5</sup>

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supri, dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya dalam pembangunan banyak pada sumberdaya.

---

<sup>5</sup>Jhon M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). Tetang partisipasi masyarakat.

Nyoman Sumaryadi, 2010 : 46). Tentang partisipasi masyarakat.

Fasli dan Dedi Supriadi, (2001:) hal. 201-202. Tentang pengertian partisipasi masyarakat.

Menurut H.A.R.Tilaar, mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom up*) dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.<sup>6</sup>

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: (1) Partisipasi langsung partisipasi yang terjadi apabila individu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.(2) ) Partisipasi tidak langsung partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Menurut Cohen dan Uphoff yang diikuti oleh Siti Irene Astuti, membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.<sup>7</sup> *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.

---

<sup>6</sup>H. A.R Tilaar, (2009) hal, 287 tentang partisipasi.

Sundariningrum dalam Suagyah (2001). Hal, 38 tentang partisipasi.

<sup>7</sup>Cohen dan Uphoff tentang partisipasi.

Siti Irene Astuti D (2011) hal. 61-63. Tentang partisipasi.

*Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

*Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

## **B.Konsep Partisipasi**

Konsep partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti, terbagi atas: (1) Partisipasi Vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. (2) Partisipasi horizontal masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya dalam pembangunan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup> Menurut Basrowi yang dikutip Siti Irene Astuti, partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat

---

<sup>8</sup>Effendi tentang bentuk partisipasi.

Siti Irene Astuti D(2011). Hal, 58 tentang bentuk partisipasi.

dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah. (2) Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan merata masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa dipaksa sebagaimana yang dijelaskan Satropoetro dalam Lugiarti bahwa partisipasi adalah keterlibatan secara spontan dengan kesadaran disertai tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut Mubyarto<sup>9</sup> partisipasi sebagai kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi sangat penting dalam pembangunan, karena pembangunan merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam pembangunan seperti itu sangat dibutuhkan pelibatan orang sebanyak mungkin. Sehingga tanpa partisipasi dari seluruh masyarakat pembangunan sukar dapat berjalan dengan baik.

Partisipasi merupakan masukan dalam proses pembangunan dan sekaligus menjadi keluaran atau sasaran dari pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam konteks pembangunan Desa mencakup keikutsertaan atau keterlibatan warga

---

<sup>9</sup>Satropoetro (1998) tentang partisipasi.  
Lugiarti (2004) tentang partisipasi.  
Mubyarto (1985) tentang partisipasi.

dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penerapan program yaitu adanya pembagian keuntungan atau manfaat dari hasil pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan warga dalam mengavaluasi kegiatan tersebut. Konsep partisipasi dimaksud menggambarkan tahapan partisipasi dalam masyarakat proses pembangunan, yang mencakup (1) partisipasi pada tahap perencanaan, (2) partisipasi pada tahap pelaksanaan, (3) partisipasi pada tahap pemanfaatan dan (4) partisipasi pada tahap penilaian hasil pembangunan.

Menurut Ndraha, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dipilih sebagai berikut: (1) partisipasi dalam / melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial; (2) partisipasi dalam memperhatikan/ menyerap dan member tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya; (3) partisipasi dalam perencanaan termasuk pengambilan keputusan; (4) partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan sesuai <sup>10</sup>dengan rencana dan tingkatan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, tidak terlepas dari hubungan dengan pihak lain dan penguasaan informasi, sehingga penting artinya proses sosialisasi dalam program yang berasal dari luar masyarakat. melalui pendekatan partisipatif mengasumsikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci berhasilnya pembangunan.

---

<sup>10</sup>Moeljarto (1987) tentang partisipasi masyarakat.



Menurut Moeljarto mengemukakan beberapa alasan pembenaran bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan: (1) rakyat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dan dalil tersebut; (2) partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat; (3) partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah yang tanpa keberadaannya akan tidak terungkap. Arus informasi ini tidak dapat dihindari untuk berhasilnya pembangunan; (4) pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan dimulai dari mana rakyat berada dan dari apa yang mereka miliki; (5) partisipasi memperluas *Zone* (kawasan) penerimaan proyek pembangunan; (6) ia akan memperluas jangkauan pelayanan pemerintah kepada seluruh masyarakat; (7) partisipasi menopang pembangunan; (8) partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi baik aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia; (9) partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan khas daerah; (10) partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. Akan merupakan kebalikan jika dalam suatu pembangunan tidak melibatkan partisipasi masyarakat, maka dapat muncul beberapa kemungkinan yang terjadi sebagai berikut Hetifah, (1) pemerintah kekurangan petunjuk mengenai kebutuhan dan keinginan warganya; (2) investasi yang ditanamkan, tidak mengungkapkan prioritas kebutuhan masyarakat setempat; (3) sumber-sumber daya publik yang

langka tidak digunakan secara optimal; (4) sumber-sumber daya masyarakat yang potensial untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, tidak tertangkap; (5) standar-standar dalam merancang pelayanan dan prasarana, tidak tepat; (6) fasilitas-fasilitas yang ada digunakan di bawah kemampuan dan ditempatkan yang salah.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah bukan semata masyarakat saja, akan tetapi suatu keinginan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. apabila pembangunan dilaksanakan di wilayah pedesaan, maka partisipasi masyarakat pedesaan yang menjadi kunci keberhasilan. namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dalam pembangunan. menurut Sastropetro Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah: <sup>11</sup>

#### 1. Faktor Interen

##### a. Kesadaran/kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja tetapi karena adanya yang mendorong untuk berpartisipasi salah satunya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri.

##### b. pendidikan,

---

<sup>11</sup>Sastropetro (1998) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi pembangunan. Maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat.

c. pendapatan/penghasilan

setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Maka akan diterangkan pula bagaimana pengaruh/ pendapatan dalam pembangunan. Khususnya bentuk sumbangan uang/dana.

2. Faktor Eksteren

a. Kepemimpinan pemerintah desa

Partisipasi masyarakat dan pembangunan di desa tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat.

b. Fasilitas

Dalam pelaksanaan tugas kepala desa dan perangkatnya, dibutuhkan kantor desa yang merupakan untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya tiga faktor utama yang mendukungnya, Yaitu (1) Kemauan (2) Kemampuan, dan (3) Kesempatan bagi masyarakat (Slamet, dalam Sumardjo dan Saharudin). Ketiga faktor tersebut akan di pengaruhi oleh berbagai faktor di seputaran kehidupan manusia yang saling

berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti psikologis individu (*Needs*, harapan, motif, *reward*), pendidikan, adanya informasi, keterampilan, teknologi, kelembagaan yang mendukung, structural dan stratifikasi sosial, budaya lokal serta peraturan dan pelayanan pemerintah. Menurut Oppenheim dalam Sumardjo dan Saharudin ada yang mendukung untuk berperilaku tertentu pada diri seseorang ( *Person Inner Determinant* ) dan terdapat iklan atau lingkungan ( *Environmental factors* ) yang memungkinkan terjadinya perilaku tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Sahidu bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif, harapan, *needs*, *rewards* dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang mendorong adalah pendidikan, modal dan pengalaman yang dimiliki. Tiga prinsip dasar dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat desa agar ikut serta dalam pembangunan dapat dilakukan dengan cara : (1) *learning process (learning by doing)*; proses kegiatan dengan melakukan aktivitas proyek dan sekaligus mengamati, menganalisa kebutuhan dan keinginan masyarakat. (2) *Institutional development*; melakukan kegiatan melalui pengembangan pranata sosial yang sudah ada dalam masyarakat. karena institusi atau pranata sosial masyarakat merupakan daya tamping dan daya dukung sosial. (3) *participatory*; cara ini merupakan suatu pendekatan yang umum dilakukan untuk dapat menggali *need* yang ada dalam masyarakat (Marzali, dalam Sahidu). dilaksanakan dengan

---

<sup>12</sup>Slamet, 1992 dalam Sumardja dan Sharudin, (2003). Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

memperhatikan faktor pemahaman akan kebijakan dan sosialisanya, faktor kontrol/ pengawasan terhadap pelaksanaannya, serta kemampuan/ kepatuhan unsur-unsur terkait untuk melaksanakan kebijakan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Marzali, (2003) dalam Sahidu (1998) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.